

**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN *PARENTING*
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM POLA ASUH**
(Studi Kuantitatif di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan)

Oleh:

SURIANTO

NPM : 1403110020

SKRIPSI

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : SURIANTO

NPM : 1403110020

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM PELATIHAN *PARENTING*
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI
ORANG TUA DALAM POLA ASUH

Medan, 28 Maret 2018

Pembimbing


Hj. ASMAWITA, AM, MA

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom



Dit. Dekan


Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : SURIANTO

NPM : 1403110020

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

PENGUJI III : Hj. ASMAWITA, AM, MA

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. RIDIANTO, M.Si

Drs, ZULFAHMI, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Surianto, NPM 1403110020, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh karya orang lain dengan imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini dan beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, 18 Maret 2018

Yang Menyatakan



SURIANTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian salam dan shalawat teruntuk sang revolusioner sejati Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan ”**. Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dukungan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan Apresiasi yang sebesar-besarnya terutama kepada belahan jiwa yang telah membesarkan dan mendidik penulis, kepada kedua orang tua penulis tercinta Ayahanda SUNARDI dan Ibunda PAINI yang telah memberikan seluruh jiwa kepada buah hati tercintanya, yang tidak pernah lelah memotivasi dan mendoakan penulis yang penulis yakin ada nama dan doa kebaikan di setiap ibadah mereka hingga penulis mampu menyelesaikan program studi Strata Satu Ilmu Komunikasi (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Alm Drs. Tasrif Syam, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibunda Dra. Asmawita AM., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/ibu Dosen serta seluruh Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis mulai dari awal perkuliahan hingga selesai dalam proses studi di kampus tercinta.
6. Bapak Lahuddinur Harahap, S.E selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan yang telah bersedia memberikan izin untuk meneliti di Sekolah ini.
7. Saudara kandung penulis: kakak Sumiarni, AMK, abang Suhendri (Ipong), abang Suwandi dan kakak Suriani (Eni) serta seluruh keluarga besar yang senantiasa selalu mengingatkan dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip UMSU Stambul 2014 Khususnya konsentrasi Humas B Sore
9. Mak Safithrie Sutrisno selaku mentor komunikasi dan orang tua kedua penulis yang telah banyak membantu meningkatkan kepercayaan diri penulis

10. Teman-teman komunitas Next Project Indonesia dan LaburaKu: (Azmalil Hamdi, Tama Hasibuan, Dicky Pratama, Citra Suci Ningrum, Ratih Putri Susanti, Swidanty Annisa dan teman-teman lainnya) yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga kekeluargaan dan kebersamaan ini selalu terjalin hangat kapanpun dan dimanapun.

11. Nursyahfitri Panjaitan,S.K.M. Semoga di segerakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan kualitas skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

BillahiFiiSabililhaqFastabiulKhairat

WassalamuAlaikumWrWb

Medan, Maret 2018

Penulis

SURIANTO

ABSTRAK

Program pelatihan *parenting* merupakan kegiatan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana berkomunikasi dan menghadapi anak. Pelatihan tersebut di selenggarakan karena adanya permasalahan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Sekolah SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan melakukan program *parenting* yang ditujukan kepada seluruh orang tua siswa dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh program pelatihan *parenting* terhadap peningkatan kualitas komunikasi orang tua dalam pola asuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua perempuan kelas 3 dan kelas 4 yang pernah mengikuti program pelatihan *parenting* di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan yang berjumlah 29 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji hipotesis dengan korelasi *product moment* dan analisis deskriptif frekuensi tabel tunggal. Selain itu penelitian ini juga menggunakan rumus korelasi koefisien dan determinasi untuk melihat seberapa kuat dan besar sumbangan variabel x terhadap variabel y.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel pelatihan *parenting* dengan kualitas komunikasi orang tua dan hasil analisis deskriptif frekuensi tabel tunggal menyatakan bahwa program pelatihan *parenting* berhasil meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dalam pola asuh. dan dari hasil koefisien korelasi menunjukkan $r=0,678$ sebagai pengaruh yg kuat dalam variabel x serta hasil determinasi menunjukkan 45,9% besar sumbangan variabel pelatihan *parenting* terhadap variabel komunikasi orang tua.

Program pelatihan *parenting* sangat baik di lakukan untuk para orang tua siswa-siswi sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam pola asuh

Kata kunci : Komunikasi verbal, komunikasi non verbal, seminar, konseling, keterampilan komunikasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Proses Komunikasi	8
2.1.3 Fungsi Komunikasi	8
2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi	10
2.2 Komunikasi Organisasi	12
2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi	12

2.2.2. Tujuan Komunikasi Organisasi	12
2.2.3. Fungsi Komunikasi Organisasi	13
2.2.4. Konsep Komunikasi Organisasi	14
2.2.5. Arah Komunikasi Organisasi	16
2.2.6. Iklim Komunikasi Organisasi	18
2.2.7. Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi	19
2.3 Komunikasi Interpersonal	20
2.3.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	20
2.3.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	21
2.3.3. Sifat Komunikasi Interpersonal	22
2.3.4. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal	25
2.4 <i>Parenting</i>	26
2.4.1. Pengertian <i>Parenting</i>	26
2.5. Pola Asuh	27
2.5.1. Pengertian Pola Asuh	27
2.5.2. Gaya Pengasuhan	29
2.5.3. Syarat Pola Asuh Efektif.....	31
2.5.4. Faktor Utama yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	33
2.6 Sekolah	33
2.6.1. Pengertian Sekolah	33
2.6.2. Fungsi Sekolah	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Kerangka Konsep	35
3.3 Defenisi Konsep	36
3.4 Defenisi Operasional	37
3.4.1 Defenisi Operasional Variabel (X).....	38
3.4.2 Defenisi Operasional Variabel (Y).....	38
3.5 Hipotesis	39
3.6 Populasi dan Sampel	40
3.6.1. Populasi	40
3.6.2. Sampel	40
3.7. Teknik Pengumpulan Data	41
3.8. Teknik Analisis Data	42
3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
BAB IV HASILDAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Penyajian Data	46
4.1.2 Analisis Data	47
4.1.3 Uji Statistik.....	58
4.1.4 Uji Hipotesis Korelasi Perarson Product Moment	63
4.2 Pembahasan	68

BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Operasional	37
Tabel 3.2	Jumlah Orang Tua Perempuan Kelas 3 dan 4 SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan.....	40
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3	Seminar yang di lakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> memberi pengetahuan tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada anak	47
Tabel 4.4	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> menambah pengetahuan saya dalam pengasuhan anak secara baik dan benar.	47
Tabel 4.5	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> di sekolah mengajarkan bagaimana agar orang tua lebih mampu berkomunikasi dengan anak secara baik dan benar	48
Tabel 4.6	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> mengajarkan bagaimana agar orang tua lebih mampu menghadapi permasalahan-permasalahan anak secara bijaksana	49
Tabel 4.7	Apakah anda mengikuti program pelatihan <i>parenting</i> di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan?.....	49
Tabel 4.8	Seberapa sering anda mengikuti program pelatihan <i>parenting</i> di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan	50

Tabel 4.9	Masalah-masalah anak yang saya hadapi, saya konsultasikan pemecahan masalahnya kepada trainer <i>parenting</i>	50
Tabel 4.10	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya lebih memahami permasalahan pada anak.....	51
Tabel 4.11	Konseling yang di adakan dalam pelatihan <i>parenting</i> membantu dalam permasalahan komunikasi orang tua dan anak	51
Tabel 4.12	Setelah melakukan konseling, masalah-masalah komunikasi orang tua dan anak dapat terselesaikan	52
Tabel 4.13	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya lebih mampu menyampaikan sesuatu kepada anak dengan kata-kata yang lebih tepat	52
Tabel 4.14	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya berpikir terlebih dahulu untuk memilih kata-kata yang tepat setiap kali berkomunikasi dengan anak	53
Tabel 4.15	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya memahami bahwa humor dapat mempermudah komunikasi orang tua kepada anak	53
Tabel 4.16	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , perlu sesekali menggunakan humor dalam berkomunikasi dengan anak.....	54
Tabel 4.17	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya berusaha untuk memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan sesuatu yang penting kepada anak	55

Tabel 4.18 Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya sudah mulai memikirkan waktu yang tepat untuk menyampaikan teguran kepada anak	55
Tabel 4.19 Setelah mendapatkan pelatihan <i>parenting</i> , saya sudah menggunakan komunikasi bahasa tubuh menggantikan komunikasi verbal kepada anak	56
Tabel 4.20 Setelah mendapatkan pelatihan <i>parenting</i> , saya memperlihatkan sikap marah dari wajah saya tanpa menggunakan kata-kata	56
Tabel 4.21 Setelah mendapatkan pelatihan <i>parenting</i> , saya selalu memberi contoh terhadap apa yang saya ajarkan kepada anak	57
Tabel 4.22 Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya mulai memikirkan sikap yang patut di contoh dan di ajarkan kepada anak	57
Tabel 4.23 Tabulasi Hasil Data Variabel (X) Pengaruh Program Pelatihan Parenting.....	58
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bebas (X) Pengaruh Program Pelatihan <i>Parenting</i>	60
Tabel 4.25 Tabulasi Hasil Data Variabel (Y) Kualitas Komunikasi Orang Tua.....	61
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bebas (X) Kualitas Komunikasi Orang Tua	63
Tabel 4.27 Distribusi tabel perhitungan untuk mencari nilai korelasi sederhana.....	64

Tabel 4.28 Distribusi tabel perhitungan untuk mencari nilai korelasi

 sederhana..... 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian	35
-------------------	----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak pernah terlepas dari aktivitas komunikasi, baik individu maupun kelompok. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja seperti antara guru dengan muridnya, orang tua dengan anaknya, pimpinan dengan karyawannya, dan lain sebagainya. Melakukan komunikasi merupakan cara agar timbul saling pengertian dalam setiap penyampaian pesan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan

Percepatan kemajuan teknologi komunikasi yang berlangsung dari waktu ke waktu menjadikan komunikasi lebih cepat, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi menjembatani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia yang tak terjangkau oleh jarak. Komunikasi membangun kontak-kontak manusia dengan memahami kehendak, sikap, dan perilaku orang lain. Komunikasi membuat cakrawala seseorang menjadi semakin luas. Kemajuan yang berlangsung di bidang komunikasi tidak saja berpengaruh pada bidang ekonomi, politik, lapangan kerja, tetapi juga pada bidang pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Tumbuh kembang seorang anak berpengaruh pada penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Penerapan pola asuh tidak terlepas dari aktivitas komunikasi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, cara komunikasi yang baik dari orang tua kepada anak sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak.

Komunikasi sebagai bagian dari bentuk pengasuhan sangat penting untuk melakukan kontrol, pemantauan dan dukungan pada anak. Cara orang tua berkomunikasi menentukan respon dan tanggapan anak terhadap apa yang dilakukan orang tua kepada anak (John D, 2003:12). Pola komunikasi yang efektif ditandai dengan berhasilnya pengasuhan orang tua membentuk perilaku anaknya sesuai dengan yang diharapkan orang tua melalui pembicaraan yang informatif, menghasilkan perubahan sikap, dan memiliki tujuan yang baik untuk anak.

Proses pembentukan pola komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga dari orang tua kepada anak dibutuhkan program pelatihan *parenting*. *Parenting* merupakan kegiatan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana mengasuh dan berkomunikasi dengan anak. Orang tua dan anak menjadi perhatian penting dalam mengembangkan dan mendidik anak. Secara umum tujuan dari *parenting* adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan didalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik. Terlebih lagi, melalui program pelatihan *parenting* akan menumbuhkan pola komunikasi bagi orang tua yang lebih baik lagi.

Upaya penerapan program pelatihan *parenting* bagi orang tua sudah di realisasikan di sekolah masing-masing seperti SD Puri Asah Dasar Avesiena Malang, SD Juara Cimahi, SD Muhamamdiyah 4 Surabaya, SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan, Yayasan ST Nicholas Medan dan masih banyak sekolah lainnya. Satu sekolah yang menerapkan program pelatihan *parenting* adalah SD

Muhammadiyah 01 Aek Kanopan, dimana melalui program pelatihan *parenting*, diharapkan mampu membangun komunikasi yang lebih baik lagi dari orang tua kepada anak.

Data yang diterima dari Kepala Tata Usaha di SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan bahwa sekolah telah menerapkan program pelatihan *parenting* kepada orang tua siswa selama sekitar dua tahun. Program tersebut di selenggarakan karena adanya permasalahan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam berkomunikasi yang dianggap tidak efektif kepada anak sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan dari orang tua. Dalam prosesnya, orang tua sering merasa salah pengertian terhadap anak. Menurut Ibu Safithrie Sutrisno yang merupakan salah seorang *trainer parenting* di SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan bahwa lebih dari 90% permasalahan anak dan orang tua adalah disebabkan karena ketidakmampuan orang tua dalam berkomunikasi dan menyampaikan nilai baik guna melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan terhadap anak. Ibu Safitrie Sutrisno memberikan contoh masalah yang pernah timbul sebelum ini, seperti anak tidak mau mendengar perkataan orang tua, melawan perintah orang tua, anak tidak berani mengungkapkan apa yang dialaminya karena takut dimarahi, dan lain sebagainya. Adapun program pelatihan *parenting* di SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan mencakup pelatihan komunikasi, seminar *self confident*, seminar cara memahami kerja otak kiri dan kanan, kelas *parenting forum* dan konseling yang semuanya dilaksanakan setahun sekali secara berkala.

Hasil penelitian ketika penulis melakukan penelitian awal pada tanggal 30 September 2017 di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan bahwa program pelatihan *parenting* yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan berlatar belakang pada adanya permasalahan pemahaman komunikasi dari orang tua kepada anak, sehingga tidak terjalin sebuah *mutual understanding* dalam pola berkomunikasi

Oleh karena itu, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah program pelatihan *parenting* berpengaruh terhadap peningkatan kualitas komunikasi orang tua dalam pola asuh?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat batasan masalah agar permasalahan yang diteliti menjadi terarah, jelas dan tidak terlalu meluas. Maka, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- a) Penelitian di lakukan di SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

- b) Subjek penelitian ini hanya orang tua perempuan peserta didik kelas 3 dan kelas 4 di SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan yang sudah menerima pelatihan *parenting*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh”

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

- a) Secara teoritis : Sebagai usaha untuk mendalami pengetahuan komunikasi orang tua dan anak
- b) Manfaat praktis : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam membuat kebijakan program di sekolah-sekolah lainnya
- c) Manfaat akademis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi orang tua dengan anak dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian , Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang kerangka teori pengertian komunikasi, teori komunikasi organisasi, teori komunikasi interpersonal, *parenting*, pola asuh dan sekolah

BAB III : Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, kerangka konsep, spesifikasi penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan analisis data yang menguraikan pengujian data, pembahasan atau analisis data.

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan antar sesamanya, diakui oleh hampir segala agama sejak adam dan hawa. Sifat manusia untuk mengetahui keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis dengan lambang-lambang isyarat. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin “*communis*” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar bahasa latin “*communico*” yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart, 1983)

Harold D. Laswell mengemukakan pendapat bahwa cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan *Who say What in Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi memiliki lima unsur, yakni : *Communicator* (komunikator), *Message* (pesan), *Media* (media), *Received* (komunikasi/penerima), *Effect* (efek). Paradigma tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Who* : komunikator, orang yang menyampaikan pesan
- b. *Says what* : pernyataan yang didukung oleh lambang-lambang

- c. *In Which Channel*: media, saluran atau sarana yang mendukung pesan yang ingin disampaikan
- d. *To Whom* : Komunikan yang menerima pesan
- e. *With what Effect*: efek dampak sebagai pengaruh pesan atau dapat juga dikatakan sebagai hasil dari komunikasi

2.1.2. Proses Komunikasi

Wilbur Schramm dalam Effendy, 1994. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

- a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

- b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sarana sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama.

2.1.3. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
 - b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta
 - c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.
- (Cangara. 2014 : 67)

Fungsi dari komunikasi tersebut yaitu menyampaikan informasi, mendidik, membujuk, dan juga menghibur (Cangara. 2014 : 69). Adapun penjelasan dari fungsi komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan informasi (*to Infrom*)
Memberikan informasi yang diketahui kepada seseorang atau pihak sehingga informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
- b. Mendidik (*to Educate*)
Memberikan pengetahuan yang bermanfaat baik secara formal, nonformal, maupun informal sehingga mendorong pembentukan watak seseorang.
- c. Membujuk (*to Persuate*)
Membujuk, memengaruhi dan membentuk suatu opini seseorang ataupun publik sehingga benar-benar mengetahui situasi dilingkungannya .
- d. Menghibur (*to Entertaint*)
Memberikan informasi kepada seseorang atau publik sehingga informasi yang diberikan dapat menghibur dan memberikan kesenangannya.

2.1.4. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung penuh oleh unsur-unsur; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa disebut juga komponen atau elemen komunikasi (Cangara. 2014:25).

a. Pengirim (*source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*

b. Pesan (*message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media (*channel*)

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Yakni alat atau wadah yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan. Kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran nonverbal, yakni cahaya dan suara, meskipun kita bisa juga menggunakan kalimat indra kita untuk menerima pesan dari orang lain. Dalam suatu peristiwa komunikasi, sebenarnya banyak saluran yang kita gunakan, meskipun ada salah satu yang dominan.

d. Penerima (*receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesanyang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

e. Pengaruh (*effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur. 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. (Cangara. 2014:27-29)

2.2. Komunikasi Organisasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi berikut “*organizational communications in the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*”. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. (Arni M. 2009:67).

2.2.2. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz, (1993: 15- 16) adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan

perusahaan. Sementara itu, Liliweri (2013:372-373) mengemukakan tujuan organisasi, yakni:

- a. Menyatakan pikiran, pendapat, pandangan.
- b. Membagi informasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi.
- d. melakukan kordinasi.(Ruliana. 2014:24)

2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri (2014: 373-374), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat dan khusus.

a. Fungsi Umum

- 1) Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetisinya.
- 2) Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

- 3) Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan.
- 4) Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan orang lain tentang organisasi.

b. Fungsi Khusus

- 1) Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu – isu organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- 2) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan – keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.
- 3) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produksi organisasi. (Ruliana. 2014:26-27)

2.2.4. Konsep Komunikasi Organisasi

Goldhaber menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain.

Kemudian, Ia juga menjelaskan bahwa komunikasi organisasi bertujuan untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan selalu berubah ubah. Lebih lanjut ia menjelaskan tujuh konsep dalam komunikasi organisasi (Arni M. 2009:68-74)

- a) Proses : Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang yang menciptakan dan slaing tukar menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.
- b) Pesan: Dalam komunikasi organisasi pesan adalah suatu simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan dari pesan.
- c) Jaringan: Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya mendukung posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberpa orang atau keseluruhan organisasi.
- d) Keadaan Saling Tergantung: Hal ini sudah menjadi sifat organisasi sebagai suatu sistem terbuka. Ketergantungan dibutuhkan bilamana suatu

bagian tidak berfungsi sebagaimana mestinya akan mengganggu kinerja dari bagian lain juga.

- e) Hubungan: Organisasi sebagai suatu sistem terbuka kehidupan sosial. Fungsi dari beberapa bagiannya dijalankan oleh manusia bergantung kepada hubungan diantara manusia-manusia itu sebagai anggotanya.
- f) Lingkungan: Lingkungan adalah semua totalitas baik fisik maupun sosial yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem yang disebut organisasi. lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan eksternal organisasi.
- g) Ketidakpastian: Dalam komunikasi organisasi, posisi ketidakpastian disini adalah untuk memenuhi kesediaan informasi yang tersedia juga informasi yang diharapkan.

2.2.5. Arah Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi kebawah

Menurut Lewis (1987) Komunikasi kebawah adalah untuk menyampaikan tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan, dan kecurigaan, yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri seusai perubahan

Tipe komunikasi ke bawah dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu : Instruksi tugas, rasional, ideologi, informasi dan balikan. (Arni M. 2009:108-109)

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi kebawah, yaitu: (Arni M. 2009:110)

- 1) Keterbukaan.
- 2) Kepercayaan pada penulisan pesan.
- 3) Pesan yang berlebihan.
- 4) *Timing*
- 5) Penyaringan.

b. Komunikasi ke Atas

Komunikasi keatas merupakan pesan yang mengalir dari bawahan ke atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memeberikan saran, dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, tipe pesan adalah integrasi dan pembaru. (Arni M. 2009:116-117)

Prinsip –prinsip komunikasi ke atas antara lain menurut Planty dan Machaver (Pace,1989) adalah sebagai berikut:

- 1) Program komunikasi ke atas yang efektif harus direncanakan
- 2) Program komunikasi ke atas berlangsung terus-menerus.
- 3) Program komunikasi ke atas yang efektif menggunakan saluran yang rutin
- 4) Program komunikasi ke atas yang efektif, menekan kesensitifan dan penerima ide-ide yang menyenangkan dari level yang lebih rendah.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian masalah dan saling memberikan informasi

Komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan tugas-tugas
- 2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitasnya.
- 3) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama.
- 4) Menyelesaikan konflik di antara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian lainnya
- 5) Menjamin pemahaman yang sama.
- 6) Membangun sokongan interpersonal.

2.2.6. Iklim Komunikasi Organisasi

Payne dan Pugh mendefenisikan iklim organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dan nilai-nilai, umur, norma, sikap, tingkah laku dan perasaan anggota suatu sistem sosial. Selanjutnya Litwin dan Stringers (1968) memnerikan dimensi iklim organisasi sebagai berikut.:

- a. Rasa tanggung jawab
- b. Standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan.
- c. Ganjaran atau reward
- d. Rasa persaudaraan.
- e. Semangat tim. (Arni M. 2009: 82-83)

2.2.7. Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Ada lima hambatan atau gangguan komunikasi yang kerap muncul dalam komunikasi organisasi menurut Warren R.Plunkett dan Raymond F. Atner (1986) Kelima hambatan tadalah sebagai berikut;

- a. *Management level* (Tingkatan manajemen)
- b. *Number of peoplesupervised* (jumlah staf yang ada dalam kendali atau dibawah pengawasan)
- c. *The rank of position in the organization* (Jengjang pangkat, jabatan dan status atau kedudukan didalam organisasi)
- d. *Change in manager* (pergantian manager)
- e. *Manager interpretation* (Interpretasi manager)

Untuk memecahkan masalah diatas, Bovee dan Thill (dalam Sutrisna, 2006:180) menguraikan cara mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi, sebagai berikut.:

- a. Memelihara iklim komunikasi terbuka
- b. Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi

- c. Memahami kesulitan komunikasi antarbudaya
- d. Menggunakan pendekatan komunikasi yang berpusat pada penerima.
- e. Menggunakan teknologi secara bijaksana
- f. Menciptakan dan memproses pesan secara efektif dan efisien . hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Memahami penerima pesan
 - 2) Menyesuaikan pesan dengan penerima
 - 3) Mengembangkan dan menghubungkan gagasan
 - 4) Mengurangi jumlah pesan.
 - 5) Memilih saluran atau media komunikasi yang tepat.
 - 6) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi
- g. Memberikan umpan balik (*feedback*) secara tepat (Ruliana. 2014:34-35)

2.3. Komunikasi Interpersonal

2.3.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang dapat langsung diketahui sebaliknya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain. (Arni M. 2009:159).

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.

Deddy Mulyana (2008) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal (Suranto Aw. 2011:3)

2.3.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. Tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan, tujuan itu boleh disadari dan boleh tidak disadari dan boleh sengaja atau tidak sengaja. Diantara tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Komunikasi interpersonal memberikan kita kesempatan untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenal diri kita sendiri.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita .Kenyataan, kepercayaan, sikap dan nilai-nilai kita barangkali dipengaruhi oleh lebih banyak oleh pertemuan interpersonal daripada oleh media atau pendidikan formal.

c. Membentuk dan Menjaga hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Diketahui, kita lebih sering membujuk melalui komunikasi interpersonal daripada komunikasi media massa.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam ini dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari (Arni M. 2009:165-167)

2.3.3. Sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal memiliki beberapa sifat, yaitu :

- a. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua individu atau lebih yang masing-masing saling bergantung.

Pada umumnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau biasa disebut juga dengan komunikasi diadik. Misalnya komunikasi antara seorang anak dan ayah dan lain-lain. Meskipun begitu, komunikasi interpersonal juga merujuk pada komunikasi dalam kelompok kecil seperti misalnya keluarga. Walau dalam keluarga, komunikasi berlangsung dalam bentuk komunikasi diadik seperti ibu kepada anak.

- b. Komunikasi interpersonal adalah secara inheren bersifat relasional.

Karena sifatnya yang saling bergantung, komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari dan bersifat sangat penting. Komunikasi interpersonal berperan dalam sebuah hubungan yang berdampak pada hubungan dan mengartikan hubungan itu sendiri. Komunikasi yang berlangsung dalam sebuah hubungan adalah bagian dari fungsi hubungan itu sendiri. Oleh karena itu, cara kita berkomunikasi sebagian besar ditentukan oleh jenis hubungan yang ada antara kita dan orang lain. Perlu dipahami pula bahwa cara kita berkomunikasi, cara kita berinteraksi, akan mempengaruhi jenis hubungan yang dibangun.

- c. Komunikasi interpersonal berada pada sebuah rangkaian kesatuan.

Komunikasi interpersonal berada dalam sebuah rangkaian kesatuan yang panjang yang membentang dari impersonal ke personal yang lebih tinggi. Pada titik impersonal, kita berkomunikasi secara sederhana antara orang-orang yang tidak saling mengenal, misalnya pembeli dan penjual. Sedangkan pada titik

personal yang lebih tinggi, komunikasi berlangsung antara orang-orang yang secara akrab terhubung satu sama lain, misalnya ayah dan anak.

- d. Komunikasi interpersonal melibatkan pesan verbal maupun pesan nonverbal.

Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan baik pesan verbal maupun pesan nonverbal. Kata-kata yang kita gunakan dalam komunikasi tatap muka dengan orang lain biasanya disertai dengan petunjuk nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gerak tubuh atau bahasa tubuh. Kita menerima pesan interpersonal melalui panca indera yang kita miliki seperti mendengar, melihat, mencium, dan menyentuh. Kita bersikap diam pun sebenarnya mengirimkan suatu pesan interpersonal. Pesan-pesan yang disampaikan sebagian besar bergantung pada faktor-faktor lain yang terlibat dalam interaksi

- e. Komunikasi interpersonal berlangsung dalam berbagai bentuk.

Komunikasi interpersonal pada umumnya berlangsung secara tatap muka, misalnya ketika kita berbicara dengan ibu atau ayah kita. Di era kemajuan teknologi komunikasi seperti sekarang, komunikasi interpersonal berlangsung melalui jaringan komputer. Kehadiran internet sebagai media komunikasi serta media komunikasi modern lainnya menjadikan komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui surat elektronik atau media sosial. Beberapa bentuk komunikasi interpersonal masa kini bersifat real time, dalam artian pesan yang dikirim dan diterima pada satu waktu sebagaimana dalam komunikasi tatap muka. Pesan yang dikirimkan dan diterima melalui berbagai media sosial dalam konteks komunikasi

interpersonal jelas memiliki pengaruh media sosial serta efek media sosial bagi hubungan interpersonal yang dibangun.

f. Komunikasi interpersonal melibatkan berbagai pilihan.

Pesan-pesan interpersonal yang kita komunikasikan kepada orang lain adalah hasil dari berbagai pilihan yang telah kita buat. Dalam kehidupan interpersonal kita dan interaksi kita dengan orang lain, kita disajikan dengan berbagai pilihan. Maksudnya adalah momen ketika kita harus membuat pilihan kepada siapa kita berkomunikasi, apa yang akan kita katakan, apa yang tidak boleh kita katakan, apakah pilihan frasa yang ingin kita katakan, dan lain sebagainya. Pilihan-pilihan komunikasi interpersonal beserta alasannya, dalam beberapa situasi, berbagai pilihan yang dipilih dapat bekerja dengan baik dibanding yang lainnya.

2.3.4. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut **Paul Watzlawick**, **Janet Beavin**, dan **Don Jackson**, terdapat 5 (lima) [prinsip-prinsip komunikasi](#) atau aksioma komunikasi yang dapat membantu kita memahami interaksi komunikasi interpersonal secara lebih utuh, yaitu :

- a. Kita tidak dapat tidak berkomunikasi.
- b. Setiap interaksi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.
- c. Setiap interaksi dimaknai dengan bagaimana interaksi tersebut diberi tanda.
- d. Pesan berupa simbol-simbol verbal dan petunjuk nonverbal.
- e. Pertukaran pesan bersifat simetris atau komplementer.

2.4. Parenting

2.4.1 Pengertian Parenting

Parenting memiliki bermacam-macam makna, secara terminologi dapat diidentifikasi sebagai proses mengasuh anak. Didalam bahasa Indonesia, kata mengasuh mengandung makna metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak, membesarkan anak berdasarkan standart dan krtiteria yang orang tua terapkan, menanamkan dan memberlakukan tat nilai kepada anak. (Surbakti. 2012:3)

Parenting adalah “ *In our society*” *we emphasize that parenting is a process that brings about an and result*” (Jane B. 2004). Selain itu, *Parenting* memiliki arti masa menjadi orang tua (*Parenthood*) merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Namun, pada masa kini sudah dangat lazim dikenal dengan istilah *parenting* yang memiliki konotasi lebih efektif daripada *parenthood*. Istilah *parenting* menggeser *parenthood*, sebuah kata benda yang berarti keberadaan atau tahap menjadi orang tua, menjadi kata kerja yang berarti melakukan sesuatu kepada anak seolah-olah orang tualah yang membuat menjadi manusia (Lestari. 2012:35). Dalam defenisi lain, *parenting* merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan ke arah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi. (Ratma M. 2007:9)

Pada akhirnya, *parenting* atau pengasuhan adalah segala hal yang mencakup apa seharusnya dilakukan oleh orang tua/pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak (Hidayat.2010). Dari pengertian *parenting* diatas . tugas orang tua berkembang menjadi lebih dari

sekedar memenuhi kebutuhan fisik, juga memberikan yang terbaik bagi kebutuhan materil anak, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik. Dalam *parenting*, cara orang tua mendidik anak menjadi ruang lingkup pembahasan didalamnya karena, mendidik merupakan pekerjaan dan tanggung jawab yang berat bagi para orang tua. (Sa'id bin Ali. 2013)

2.5. Pola Asuh

2.5.1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Tipe/ macam Pola Asuh dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Menurut dr. Baumrind, terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

a. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. (Ira Petranto, 2005).

b. Otoriter

Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. (Ira Petranto, 2005).

c. Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur / memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. (Ira Petranto, 2005).

Karakteristik Anak Dalam Kaitannya dengan Pola Asuh Orang tua

- a. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.
- b. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

- c. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial (Rina M. Taufik, 2006).

2.5.2. Gaya Pengasuhan

Dari pembahasan pengertian parenting tersebut mendorong adanya pembahasan gaya pengasuhan orang tua. Karena dalam mendidik anak gaya pengasuhan satu hal yang penting untuk dipahami. Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi orang tua dan anak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Mastur Faizi bahwa:

Gaya pengasuhan sangatlah penting untuk membentuk sebuah kepribadian pada anak. Pendidikan yang terencana, tepat, dan konsisten akan melekat dalam alam mental dan kepribadian si anak sampai ia dewasa. Di sertai kasih sayang dan rasa cinta, orang tua tidak sekedar mengajarkan, namun lebih kepada mentransformasikan warna mental dan kepribadian kepada anak-anaknya. Sehingga peran ini tidak bisa digantikan oleh siapapun, baik guru, teman, ataupun masyarakat sekitar. Orang tualah satu-satunya pihak yang memiliki fungsi seperti itu, hingga kesimpulan nanti anak tersebut menjadi hebat, yang hebat bukan saja sang anak, orang tua nya yang mendidiknya sejak kecil itulah yang hebat dan sukses. (Mastur Faizi.2012)

Sedangkan menurut Baumrind sebagaimana dikutip oleh Sri Lestari, ada empat gaya pengasuhan sebagai kombinasi dari faktor *demandingness* dan *responsiveness* yaitu, *authoritative*, *authoritarian*, *permissive* dan *rejecting-neglecting* (Lestari.2012:48) Pengasuhan anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu.

Pertama, gaya pengasuhan permisif, orang tua yang cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap dan tanggung jawab dari keteraturan perilaku anak adalah pengasuhan permisif. Orang tua yang mempraktikkan gaya pengasuhan tersebut menjadikan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuh segala kebutuhan anak. Di samping sikap orang tua seperti itu, mereka juga memberikan anak untuk mengatur dirinya dan tidak terlalu menekan anak untuk mematuhi standar eksternal. Akan tetapi, kelemahannya adalah, jika sikap pembebasan dilakukan secara berlebihan yang disertai tanpa ketanggapan dari orang tua akan mendorong sikap orang tua yang tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap anak.

Kedua, gaya pengasuhan otoriter. Gaya ini dilakukan oleh orang tua yang sering bersikap membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak sebagai perilaku anak sesuai dengan aturan standar yang ditetapkan oleh orang tua, yang diutamakan adalah kepatuhan anak terhadap peraturan. Hukuman dalam hal ini, akan dilakukan jika anak melanggar peraturan.

2.5.3. Syarat Pola Asuh Efektif

Pola asuh yang efektif itu bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami aturan-aturan di masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Berikut hal-hal yang dilakukan orang tua demi menuju pola asuh efektif :

a. Pola Asuh harus dinamis

Pola asuh harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai contoh, penerapan pola asuh untuk anak balita tentu berbeda dari pola asuh untuk anak usia sekolah. Pasalnya, kemampuan berfikir balita masih sederhana. Jadi pola asuh harus disertai komunikasi yang tidak bertele-tele dan bahasa yang mudah dimengerti.

b. Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak

Ini perlu dilakukan karena kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda. Shanti memperkirakan saat usia satu tahun, potensi anak sudah mulai dapat terlihat seumpama jika mendengar alunan musik, dia lebih tertarik ketimbang anak seusianya, kalau orang tua sudah memiliki gambaran potensi anak, maka ia perlu diarahkan dan difasilitasi.

c. Ayah ibu mesti kompak

Ayah dan ibu sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama. Dalam hal ini, kedua orang tua sebaiknya “berkompromi” dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak.

d. Pola asuh mesti disertai perilaku positif dari orang tua

Penerapan pola asuh juga membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehingga bisa dijadikan contoh/panutan bagi anaknya. Tanamkan nilai-nilai kebaikan dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami.

e. Komunikasi efektif

Syarat untuk berkomunikasi efektif sederhana yaitu luangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak. Jadilah pendengar yang baik dan jangan meremehkan pendapat anak. Dalam setiap diskusi, orang tua dapat memberikan saran, masukan atau meluruskan pendapat anak yang keliru sehingga anak lebih terarah.

f. Disiplin

Penerapan disiplin juga menjadi bagian pola asuh, mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana. Misal, membereskan kamar sebelum berangkat sekolah anak juga perlu diajarkan membuat jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya. Namun penerapan disiplin mesti fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan / kondisi anak.

g. Orang tua konsisten

Orang tua juga bisa menerapkan konsistensi sikap, misalnya anak tidak boleh minum air dingin kalau sedang terserang batuk, tapi kalau anak dalam keadaan sehat ya boleh-boleh saja. Dari situ ia belajar untuk konsisten terhadap sesuatu, sebaliknya orang tua juga harus konsisten, jangan sampai lain kata dengan perbuatan (Theresia S. Indira, 2008).

2.5.4. Faktor Utama yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dalam menjalankan pola asuh yang benar, tepat dan efektif ada beberapa hal faktor utama yang mempengaruhi pola asuh. Diantaranya:

a. Budaya

Orang tua mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuh mereka.

b. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih banyak dalam mengasuh anak, maka akan mengerti kebutuhan anak.

c. Status Sosial Ekonomi

Orang tua dari kelas menengah rendah cenderung lebih keras/lebih permissif dalam mengasuh anak (Hurlock, E,B 2002)\

2.6. Sekolah

2.6.1. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Admodiwiro. 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial

dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

2.6.2. Fungsi Sekolah

Sekolah, dengan pengertian sebagaimana di jelaskan di atas, memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Peserta Didik Suatu Pekerjaan

Peserta didik yang telah lulus dari satuan pendidikan tertentu diharapkan sanggup mendapatkan bahkan membuka lapangan pekerjaan tertentu. Jikapun tidak demikian, setidaknya mereka memiliki kemampuan dasar dalam menjamin keberlangsungan hidupnya.

Sekolah yang di bangun secara sistematis dengan tingkatan- tingkatan tertentu diharapkan mampu memberikan kesanggupan bagi peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan yang setarap dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkatan pendidikan yang di peroleh seseorang, diharapkan semakin baik pula pekerjaan yang diperolehnya.

b. Memberikan Keterampilan Dasar

Sekolah setidaknya akan mampu memberikan keterampilan dasar berupa membaca, menulis dan berhitung. Ketiga hal ini tentu akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Hal ini pula dapat dijadikan sebagai pondasi atau dasar dalam melanjutkan ke pendidikan yanag lebih tinggi

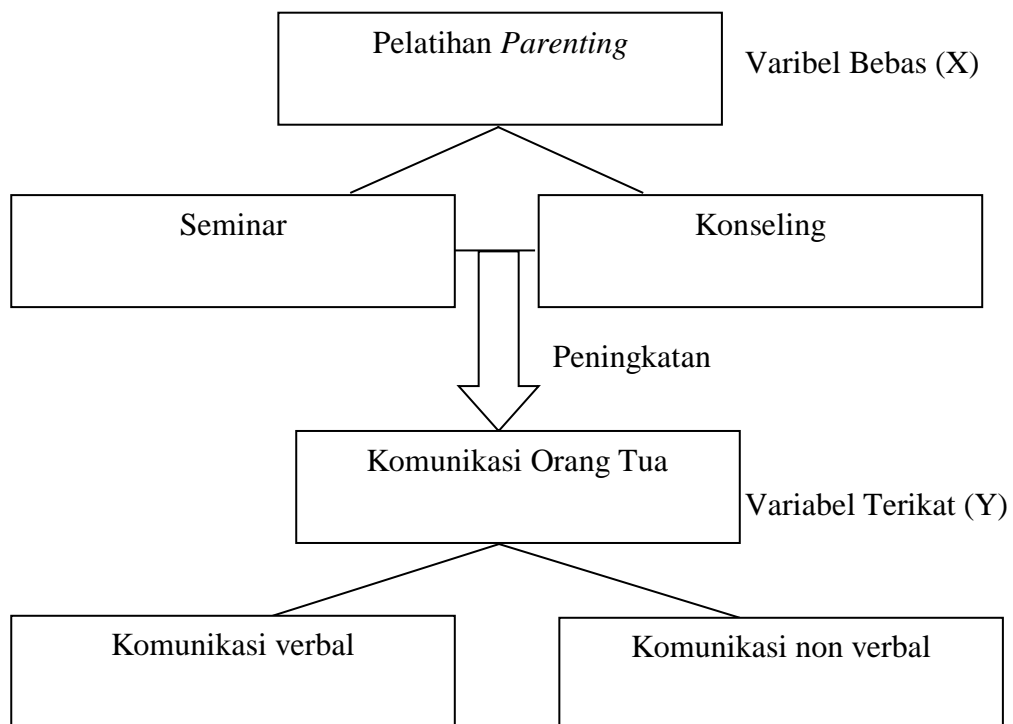
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variabel*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi. Salah satu dari karakteristik penelitian *ex post facto* adalah dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi (Syofian, 2015:11).

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.3. Defenisi Konsep

Konsep adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu generalisasi terhadap gejala mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Fungsi dari suatu konsep adalah untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide, benda atau gejala sosial (Syofian. 2015:17)

1. Program adalah suatu sistem terstruktur berupa rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam waktu yang telah ditetapkan
2. Pelatihan adalah proses pendidikan yang didalamnya terdapat pengetahuan keterampilan yang tersusun secara sistematis dan terorganisir
3. *Parenting* adalah kegiatan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan dan psikis sehingga mampu mengembangkan tumbuh kembang anak.
4. Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu
5. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat mudah dipahami
6. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu , merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

3.4. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang kerangka konsep yang telah dilakukan dengan mengklasifikasikan kedalam bentuk variabel yang akan diteliti

1. Variabel Bebas/ Independent Variabel (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Program Pelatihan *Parenting*.

2. Variabel Terikat/ Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Komunikasi Orang Dalam Pola Asuh di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan.

Tabel 3.1 Tabel Operasional

Variabel Teoritis	Variabel Konsep	Variabel Indikator
Variabel Bebas (X) Program Pelatihan <i>Parenting</i>	Seminar	Pengetahuan
		Keterampilan
	Konseling	Pertemuan
		Masalah
		Solusi
	Variabel Terikat (Y) Kualitas Komunikasi Orang Tua	Komunikasi Verbal
Humor		
Timing		
Komunikasi Non Verbal		Bahasa Tubuh
		Perilaku

3.4.1. Defenisi Operasional Variabel (X)

1. Seminar adalah suatu pertemuan berbentuk pelatihan antara *trainer* dan orang tua siswa dalam satu waktu yang didalamnya meliputi pengetahuan dan keterampilan.
 - a. Pengetahuan adalah ilmu yang di dapat orang tua setelah mengikuti pertemuan seminar pelatihan.
 - b. Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang dikembangkan orang tua melalui usaha yang didapat dari seminar pelatihan untuk di aplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.
2. Konseling adalah pertemuan khusus antara orang tua dan trainer untuk membahas suatu permasalahan yang bersifat *urgent*.
 - a. Pertemuan adalah interaksi yang terjadi dalam satu tempat yang menghubungkan satu orang dengan orang lainnya.
 - b. Masalah adalah suatu kejadian atau keadaan yang tidak sesuai dengan harapan dan kenyataan dari anak
 - c. Solusi adalah pemecahan dari suatu masalah yang didapat dari *trainer parenting* tanpa adanya tekanan untuk orang tua

3.4.2. Defenisi Operasional Variabel (X)

1. Komunikasi verbal adalah bentuk penyampaian pesan dari orang tua kepada anak melalui lisan yang meliputi ucapan, humor dan *timing*.
 - a. Ucapan adalah kata atau kalimat yang ditujukan dari orang tua kepada anak agar anak memahami mengikuti pesan yang diinginkan orang tua

- b. Humor adalah sikap atau perilaku orang tua yang dapat menggelikan dan menyenangkan hati bagi anaknya
 - c. *Timing* adalah waktu dimana orang tua menyampaikan pesan dengan tepat.
2. Komunikasi non verbal adalah bentuk penyampaian pesan dari orang tua kepada anak dengan menggunakan bahasa isyarat meliputi bahasa tubuh dan perilaku.
- a. Bahasa tubuh adalah perilaku yang secara tidak langsung di contohkan oleh orang tua kepada anak melalui gerakan isyarat
 - b. Perilaku adalah sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak.

3.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh program pelatihan *parenting* terhadap kualitas komunikasi orang tua

Ho: Tidak ada pengaruh program pelatihan *parenting* terhadap kualitas komunikasi orang tua.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua perempuan siswa-siswi kelas 3 dan kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan yang telah menerima program pelatihan *parenting* dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Tabel 3.3 Jumlah Orang Tua perempuan Siswa/i SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan tahun 2017

No	Kelas	Jumlah Orang Tua Perempuan
1	Kelas 3 A	30 orang
2	Kelas 3 B	29 orang
3	Kelas 4 A	23 orang
4	Kelas 4 B	24 oarng
Jumlah populasi seluruhnya		106 orang

Sumber data : Hasil penelitian informasi awal jumlah siswa/i SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan

Tabel 3.2 Menjelaskan bahwa jumlah orang tua siswa/i SD Muhammadiyah 1 Aek kanopan pada tahun 2017 terdapat 30 orang di Kelas 3A, 29 orang di Kelas 3B, 23 orang di Kelas 4A, dan 24 orang di Kelas 4B. Sehingga total populasi keseluruhan berjumlah 106 orang

3.6.2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. (Syofian,2015:57)

Sampel yang diambil dalam populasi adalah orang tua yang telah mengikuti pelatihan *parenting* minimal 6 kali dari 12 kali pelatihan yang telah di selenggarakan sekolah kepada orang tua. Kriteria sampel seperti ini ditetapkan karena pelatihan *parenting* bukan merupakan suatu yang wajib bagi orang tua dan pertemuan minimal 6 kali adalah waktu yang sudah bisa dijadikan landasan orang tua terpengaruh oleh pelatihan tersebut.

Berdasarkan populasi yang ada maka dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Rumus dimaksud adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{106}{106 (0.5)^2 + 1} = \frac{106}{106(0.025) + 1}$$

$$n = \frac{106}{2.65 + 1} = \frac{106}{3.65} = \mathbf{29}$$

Maka, sampel yang dapat peneliti tarik dari rumus diatas adalah sebesar 29 orang.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari responden dengan menggunakan :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pada penelitian ini setiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban yang masing-masing nya diberi bobot nilai dengan menggunakan Skala Likert. Alternatif jawaban dalam teknik skala likert adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4
- 2) Setuju (S) dengan nilai 3
- 3) Ragu-Ragu (RR) dengan nilai 0.
- 4) Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2.
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan *parenting*.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber seperti Dokumentasi, program *parenting* sekolah, modul pealtihan, struktur organisasi sekolah dan lainnya yang relevan dengan judul penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan bantuan komputer. Menurut Notoatmodjo (2010) dengan tahap pengolahan data meliputi :

1. *Editing* adalah kegiatan pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut lengkap, jelas, relevan dengan pertanyaan.
2. *Coding* adalah melakukan pengkodean pada setiap variabel untuk memudahkan pengelolaan data, berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
3. *Scoring* adalah pemberian skor pada variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan ketentuan.
4. *Entry Data* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam tabel.

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moement adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

2. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara variabel dengan $(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X terhadap variabel Y

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

4. Analisis Deskriptif Frekuensi Tabel Tunggal

Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan yaitu membagi variabel-variabel penelitian kedalam jumlah frekuensi dan persentase.

3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memfokuskan pada pengaruh program pelatihan *parenting* terhadap peningkatan kualitas komunikasi orang tuadengan anak. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Februari 2018 sampai dengan Maret 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengumpulan data di lapangan, maka peneliti memperoleh data tentang responden dengan karakteristik usia dan status pekerjaan yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif frekuensi tabel tunggal dengan sampel responden adalah orang tua perempuan kelas 3 (tiga) dan kelas 4 (empat) SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan yang berjumlah 29 orang.

Adapun kuesioner yang disebarkan kepada responden terdiri dari 20 pertanyaan yang terbagi atas 5 variabel bebas dan 5 variabel terikat. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini di analisis dengan uji hipotesis dengan rumus korelasi pearson product moment dan analisis deskriptif tabel tunggal.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, maka hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini.

4.1.1. Penyajian Data

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi usia dan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Usia		
	20 – 30 tahun	2	6,9
	31 – 40 tahun	22	75,8
	41 – 50 tahun	5	17,2
	≥ 50 tahun	0	0
	Total	29	100,0

Data pada Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak berusia antara 31-40 tahun atau sebesar 75,8%.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Status Pekerjaan		
	Bekerja	20	68,9
	Tidak Bekerja	9	31,0
	Total	29	100,0

Data pada Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa dari 29 responden yang diteliti, pada umumnya responden adalah ibu-ibu yang sudah bekerja sebanyak 20 orang (68,9%).

4.1.2. Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan di sajikan dalam bentuk tabel tunggal sebagai berikut:

1. Analisa data variabel (X) pelatihan *parenting*

Tabel 4.3 Seminar yang dilakukan dalam pelatihan *parenting* memberi pengetahuan tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	24	82,75
2	Setuju	5	17,25
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa hampir semua responden menyatakan mereka mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada anak dalam pelatihan *parenting*.

Tabel 4.4 Seminar yang dilakukan dalam pelatihan *parenting* menambah pengetahuan saya dalam pengasuhan anak secara baik dan benar

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	21	72,42
2	Setuju	8	27,58
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0

5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada Tabel 4.4 diatas menjelaskan hampir seluruh responden yang mengikuti pelatihan *parenting* mengakui bahwa pengetahuannya dalam pengasuhan kepada anak secara baik dan benar bertambah

Tabel 4.5 Seminar yang dilakukan dalam pelatihan *parenting* di sekolah mengajarkan bagaimana agar orang tua lebih mampu berkomunikasi dengan anak secara baik dan benar

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	16	55,17
2	Benar	13	44,83
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa hampir seluruh responden yang mengikuti pelatihan *parenting* diajarkan berkomunikasi dengan anak secara baik dan benar

Tabel 4.6 Seminar yang dilakukan dalam pelatihan *parenting* mengajarkan bagaimana agar orang tua lebih mampu menghadapi permasalahan-permasalahan anak secara bijaksana

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	19	65,51
2	Benar	10	34,48
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa responden yang mengikuti pelatihan *parenting* mengakui permasalahan-permasalahan anak yang mereka hadapi dapat di selesaikan secara bijaksana.

Tabel 4.7 Apakah anda mengikuti program pelatihan *parenting* di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan?

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	13	44,82
2	Benar	16	55,17
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa seluruh responden pernah mengikuti pelatihan *parenting* di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan.

Tabel 4.8 Seberapa sering anda mengikuti program pelatihan *parenting* di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	12-10 pertemuan	2	6,89
2	9-7 pertemuan	8	27,58
3	6-4 pertemuan	8	27,58
4	3-1 pertemuan	11	37,94
5	0 pertemuan	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa lebih banyak responden mengikuti pelatihan *parenting* antara 3-1 kali pertemuan.

Tabel 4.9 Masalah-masalah anak yang saya hadapi, saya konsultasikan pemecahan masalahnya kepada *trainer parenting*.

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	8	27,58
2	Benar	21	72,41
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa responden yang mengikuti pelatihan *parenting* mengkonsultasikan masalah-masalah anak yang mereka hadapi kepada *trainer parenting*

Tabel 4.10 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya lebih memahami permasalahan pada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	16	55,17
2	Benar	13	44,82
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa responden yang mengikuti pelatihan *parenting* sudah memahami masalah-masalah anak yang mereka hadapi.

Tabel 4.11 Konseling yang di adakan dalam pelatihan *parenting* membantu dalam permasalahan komunikasi orang tua dan anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	15	51,72
2	Benar	14	48,27
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa secara keseluruhan responden menyatakan bahwa konseling dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah pada anak

Tabel 4.12 Setelah melakukan konseling, masalah-masalah komunikasi orang tua dan anak dapat terselesaikan

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	12	41,37
2	Benar	16	55,17
3	Ragu-ragu	1	3,45
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.12 diatas menjelaskan bahwa responden yang melakukan konseling setelah pelatihan *parenting* dapat menyelesaikan masalah komunikasi antara orang tua dan anak

2. Analisi Data Variabel (Y) Komunikasi Orang Tua

Tabel 4.13 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya lebih mampu menyampaikan sesuatu kepada anak dengan kata-kata yang lebih tepat

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	11	37,93
2	Benar	17	58,62
3	Ragu-ragu	1	3,44
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.13 diatas menjelaskan bahwa mereka yang mengikuti pelatihan *parenting* sudah mampu menyampaikan sesuatu kepada anak dengan kata-kata yang tepat.

Tabel 4.14 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya berpikir terlebih dahulu untuk memilih kata-kata yang tepat setiap kali berkomunikasi dengan anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Benar	11	37,93
2	Benar	18	62,06
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.14 diatas menjelaskan bahwa responden yang mengikuti pelatihan *parenting* sudah mulai menggunakan kata-kata yang tepat setiap akan berkomunikasi dengan anak

Tabel 4.15 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya memahami bahwa humor dapat mempermudah komunikasi orang tua kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	12	41,37
2	Setuju	16	55,17

3	Ragu-ragu	1	3,45
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.15 diatas menjelaskan bahwa responden yang mengikuti pelatihan *parenting* sudah memahami bahwa humor juga dapat mempermudah komunikasi dengan anak.

Tabel 4.16 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, perlu sesekali menggunakan humor dalam berkomunikasi dengan anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	15	51,72
2	Setuju	14	48,27
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.16 diatas menjelaskan bahwa responden yang sudah mengikuti pelatihan *parenting* mulai menggunakan humor pada saat berkomunikasi dengan anak.

Tabel 4.17 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya berusaha untuk memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan sesuatu yang penting kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat benar	10	34,48
2	Benar	19	65,51
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.17 diatas menjelaskan bahwa responden yang sudah mengikuti pelatihan *parenting* seluruhnya sudah memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan sesuatu yang penting kepada anak.

Tabel 4.18 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya sudah mulai memikirkan waktu yang tepat untuk menyampaikan teguran kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat benar	9	31,03
2	Benar	19	65.51
3	Ragu-ragu	1	3,45
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.18 diatas menjelaskan bahwa responden yang mengikuti pelatihan *parenting* sudah menyampaikan teguran kepada anak di waktu yang tepat.

Tabel 4.19 Setelah mendapatkan pelatihan *parenting*, saya sudah menggunakan komunikasi bahasa tubuh menggantikan komunikasi verbal kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat benar	5	17,24
2	Benar	21	72.42
3	Ragu-ragu	1	3,44
4	Tidak benar	2	6,89
5	Sangat tidak benar	0	0
Total		29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.19 diatas menjelaskan bahwa responden yang sudah mengikuti pelatihan *parenting* mulai menggunakan bahasa tubuh menggantikan komunikasi verbal kepada anak

Tabel 4.20 Setelah mendapatkan pelatihan *parenting*, saya memperlihatkan sikap marah dari wajah saya tanpa menggunakan kata-kata

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat benar	6	20,68
2	Benar	12	41,38
3	Ragu-ragu	5	17,25
4	Tidak benar	5	17,25

5	Sangat tidak benar	1	3,44
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.20 diatas menjelaskan bahwa sebahagian responden yang sudah mengikuti pelatihan *parenting* memperlihatkan sikap marah tanpa menggunakan kata-kata

Tabel 4.21 Setelah mendapatkan pelatihan *parenting*, saya selalu memberi contoh terhadap apa yang saya ajarkan kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat benar	11	37,93
2	Benar	16	55,17
3	Ragu-ragu	2	6,89
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.21 diatas menjelaskan bahwa responden yang sudah mengikuti pelatihan *parenting* sudah memberi contoh terhadap apa yang ingin diajarkan kepada anak.

Tabel 4.22 Setelah mengikuti pelatihan *parenting*, saya mulai memikirkan sikap yang patut di contoh dan di ajarkan kepada anak

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Sangat benar	15	51,72
2	Benar	14	48,27

3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak benar	0	0
5	Sangat tidak benar	0	0
	Total	29	100,0

Sumber : Hasil penelitian 2018

Data pada tabel 4.22 diatas menjelaskan bahwa responden yang sudah mengikuti pelatihan *parenting* sudah mengajarkan sikap yang patut dicontoh kepada anak.

4.1.3. Uji Statistik

Tabel 4.23 Tabulasi Hasil Data Variabel (X) Pengaruh Program Pelatihan

Parenting

No Resp	Nomor Instrumen										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	36
2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	35
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
5	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	32
6	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	35
7	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	36
8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
9	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30
10	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34
11	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35

12	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34
13	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
15	3	3	3	3	3	1	3	3	4	0	26
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
18	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	35
21	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	35
22	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	32
23	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	34
24	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	36
25	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30
26	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	31
27	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	31
28	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
29	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	33

Sumber : Hasil penelitian angket Variabel (X)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai jawaban tertinggi adalah 39 dan nilai jawaban terendah adalah 26. Nilai-nilai tersebut dipergunakan untuk mengklarifikasi data dengan mencari jarak pengukuran (R) terlebih dahulu. Adapun nilai R adalah sebagai berikut:

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$R = 39 - 26 = 13$$

Setelah jarak pengukuran R diketahui, maka dapat dicari interval (i) dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{13}{5}$$

$$i = 3$$

Sesudah lebar interval diketahui maka jarak tersebut dapat digunakan untuk membatasi kategori jawaban responden seperti tinggi, sedang, rendah

**Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bebas (X)
Pengaruh Program Pelatihan *Parenting***

No.	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Presentase
1.	Tinggi	32 – ≥	24	82,75
2.	Sedang	29 – 31	4	13,79
3.	Rendah	26 – 28	1	3,45
	Jumlah		29	100

Data pada tabel 4.24 diatas menjelaskan bahwa pengaruh program pelatihan *parenting* termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 24 responden atau (82,75%).

Tabel 4.25 Tabulasi Hasil Data Variabel (Y) Kualitas Komunikasi Orang**Tua**

No Resp	Nomor Instrumen										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34
6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
9	3	3	3	3	3	3	3	0	4	3	28
10	3	3	3	3	3	0	3	0	3	3	24
11	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
12	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
14	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	35
15	3	3	0	3	3	3	0	0	3	3	21
16	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	30
17	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	34
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	2	0	2	25
20	0	3	3	3	3	3	3	0	3	3	24
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39

22	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
23	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
24	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
25	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
27	3	3	3	3	3	3	3	2	0	3	26
28	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
29	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	31

Sumber :Hasil data angket Variabel (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total nilai jawaban tertinggi adalah 40 dan total nilai jawaban terendah adalah 21. Total nilai-nilai tersebut dipergunakan untuk mengklarifikasi data dengan mencari jarak pengukuran (R) terlebih dahulu. Adapun nilai R adalah sebagai berikut

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$R = 40 - 21 = 19$$

Setelah jarak pengukuran R diketahui, maka dapat dicari interval (i) dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{19}{5}$$

$$i = 4$$

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bebas (X)

Kualitas Komunikasi Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Presentase
1.	Tinggi	29 - \geq	22	75,86
2.	Sedang	25 - 28	4	13,79
3.	Rendah	21 - 24	3	10,34
	Jumlah		29	100,0

Data pada tabel 4.25 diatas menjelaskan bahwa kualitas komunikasi orang tua termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 22 responden atau (75,86%).

4.1.4. Uji Hipotesis Korelasi Pearson Product Moment

Berdasarkan analisis data yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh program pelatihan *parenting* terhadap peningkatan kualitas komunikasi orang tua dengan anak di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan dan sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sebelum menghitung nilai r , peneliti memasukkan jumlah dari keseluruhan data ke dalam tabel penolong untuk menghitung nilai korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.27 Distribusi tabel perhitungan untuk mencari nilai korelasi sederhana

No	Pelatihan parenting (X)	Kualitas Komunikasi Orang Tua (Y)	XY	X ²	Y ²
1	36	40	1440	1296	1600
2	37	40	1480	1369	1600
3	35	33	1155	1225	1089
4	34	30	1020	1156	900
5	32	34	1088	1024	1156
6	35	35	1225	1225	1225
7	36	40	1440	1296	1600
8	37	38	1406	1369	1444
9	30	28	840	900	784
10	34	24	816	1156	576
11	35	32	1120	1225	1024
12	34	33	1122	1156	1089
13	35	34	1190	1225	1156
14	39	35	1365	1521	1225
15	26	21	546	676	441
16	37	30	1110	1369	900
17	39	34	1326	1521	1156
18	33	30	990	1089	900
19	29	25	725	841	625
20	35	24	840	1225	576
21	35	39	1365	1225	1521
22	32	34	1088	1024	1156
23	34	35	1190	1156	1225
24	36	37	1332	1296	1369
25	30	27	810	900	729
26	31	29	899	961	841
27	31	26	806	961	676
28	34	34	1156	1156	1156
29	33	31	1023	1089	961
	∑X = 984	∑Y = 932	∑XY = 31913	∑X² = 33632	∑Y² = 30700

Diketahui

$$n : 29$$

$$\sum X : 984$$

$$\sum Y : 932$$

$$\sum X^2 : 33.632$$

$$\sum Y^2 : 30.700$$

$$\sum XY : 31.913$$

a. Menghitung nilai r

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$
$$r_{xy} = \frac{29 (31.913) - (984)(932)}{\sqrt{[29 (33.632) - (984)^2] [(29 (30.700) - (932)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{8389}{\sqrt{(7072) (21.676)}}$$
$$r_{xy} = \frac{8389}{(84,0)(147,2)}$$
$$r_{xy} = \frac{8389}{(12.364,8)}$$
$$\mathbf{r_{xy} = 0,678}$$

Jadi, pengaruh antara variabel X (pelatihan *parenting*) dengan variabel Y (kualitas komunikasi orang tua) sebesar $r = 0,678$, nilai korelasi sebesar ini adalah kuat positif.

Pengaruh bersifat positif, artinya terjadi pengaruh antara variabel X dan Y . Bila program pelatihan *parenting* semakin aktif dilakukan, maka tingkat kualitas komunikasi orang tua akan semakin meningkat.

b. Menentukan taraf signifikan

Pada penelitian dengan menggunakan korelasi product moment ini, taraf signifikan yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$

c. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

Menghitung nilai t_{hitung}

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} = \frac{0,678\sqrt{29-2}}{\sqrt{1-(0,678)^2}} = \frac{3,522}{0,744} = 4,8$$

d. Menentukan nilai t_{tabel}

Dalam menentukan nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Ketentuan yang dicari dalam tabel distribusi adalah dengan ketentuan $db = n-2$, $db = 29 - 2 = 27$ sehingga $t_{(\alpha,db)} = 2,051$

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan kaidah pengujian, membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui apakah H_0 di tolak atau H_a diterima.

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil akhir yang di peroleh setelah membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} = 4,8 > = 2,051 t_{tabel}$, maka H_a di terima. Dengan demikian, penelitian ini terdapat pengaruh antara program pelatihan *parenting* terhadap tingkat kualitas komunikasi orang tua dengan anak

Untuk mengukur dan mengetahui seberapa kuat korelasi antara dua variabel dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.28 Distribusi tabel perhitungan untuk mencari nilai korelasi sederhana

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber : Syofian (2015:337)

Diketahui (r) = 0,678, maka tingkat hubungan korelasi kuat positif atau terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y

f. Menentukan koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,678)^2 \times 100\% \\
 &= 0,459 \times 100\% \\
 &= \mathbf{45,9\%}
 \end{aligned}$$

Koefisien determinan menunjukkan nilai 0,459, hal ini menjelaskan bahwa hanya 45,9% pengaruh yang diberikan variabel X (pelatihan *parenting*) terhadap variabel Y (kualitas komunikasi orang tua) dan 54,9% di pengaruhi oleh faktor lain.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat di ketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel *pelatihan parenting* dengan variabel komunikasi orang tua. Selain itu, hasil uji koefisien korelasi menunjukkan adanya pengaruh kuat dari variabel X sebesar 0,678 dan di dalam uji determinasi hanya 45,9% besaran sumbangan variabel pelatihan parenting terhadap variabel komunikasi orang tua. Dari hasil uji deteminasi hubungan yang kuat itu disebabkan oleh lebih pada faktor selain variabel X. Faktor tersebut tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Dari karakteristik responden, pengalaman di lingkungan pekerjaan dan usia antara 31-40 tahun juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi peningkatan kualitas komunikasi orang tua dengan anak. kemudian, perbaikan kualitas komunikasi orang tua dengan anak terjadi setelah orang tua menerima pelatihan *parenting*. Maka dapat disimpulkan dari hasil analisis deskriptif terhadap frekuensi tabel tunggal bahwa :

1. Program pelatihan *parenting* telah berhasil meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dalam pola asuh

2. Konsultasi permasalahan anak di dalam pelatihan *parenting* membantu para orang tua menyelesaikan permasalahan anak yang mereka hadapi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya serta hasil analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan” adalah sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai sebuah organisasi telah melaksanakan komunikasi kebawah. Komunikasi kebawah yang dilakukan sekolah adalah untuk merubah sikap, dalam hal ini merubah sikap komunikasi orang tua terhadap anak agar komunikasi bisa terjalin lebih berkualitas. Hal ini dilakukan sekolah dengan melaksanakan pelatihan *parenting*.
2. Sekolah juga melakukan komunikasi interpersonal antara pihak sekolah dengan orang tua di dalam paguyuban kelas, yang dibentuk oleh sekolah dengan pihak orang tua untuk mampu bekerjasama dalam hal pengasuhan baik di sekolah maupun di rumah.
3. Komunikasi orang tua yang terlihat meningkat dari hasil analisis data bahwa program pelatihan *parenting* mempengaruhi komunikasi verbal lebih tinggi dari pada komunikasi non verbal.

5.2. Saran

Dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai fasilitator dalam pelatihan *parenting* harus mampu mengajak orang tua agar ikut lebih terlibat aktif dalam pelatihan yang diadakan di sekolah dengan menggunakan variasi-variasi seperti tema yang kreatif atau pembicara yang variatif di setiap pertemuan.
2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan cakupan variabel yang lebih luas lagi.
3. Pelatihan *parenting* sangat baik dilakukan untuk para orang tua siswa-siswi sekolah khususnya pada tingkat SD untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan*. PT Ardadizya, Jakarta.
- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Tinggi
- E.B. Surbakti. 2012. *Parenting Anak-anak* . Jakarta: PT. Elex Media
- Effendy, Onong Uchjana, 2011. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo. Rosdakarya.
- Goldhaber. 1993. *Organizational Communication 6th Ed.* USA: McGraw Hill
- Jane B. Brooks. 2004. *The Process of Parenting*. New York: Mc GrawHill
- John D. Bransford. 2003. *The Best Years : Emosi Anak di Masa Remaja*. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga : *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* . Jakarta : Prenada Media Group
- Mastur Fauzi. 2012. *Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*. Yogyakarta: Flash Books
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna, M. 2007. *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangkitkan Karakter Anak*. Bandung : Mizan Media Utama

Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi(Teori dan Studi Kasus)*. Jakarta:

Rajawali Pers

Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qathani. 2013. *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*.

Solo: Zamzami

Siregar, Sofyan. 2015. *Statistik Parameterik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:

Bumi Aksara

Surbakti. E.B ,2012. *Parenting Anak-anak* . Jakarta: PT. Elex Media

Sutrisna, Dewi. 2006. *Komunikasi Bisnis*.Yogyakarta :Andi

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta: Graha Ilmu

Stuart, Teresa M. 1987. *The Communication Process*. Institute of Develoment
Communication, University of the Philippines.

Z. Hidayat. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal*. Yogyakarta: PT.Bintang Pustaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Surianto

Tempat Tanggal Lahir : Simandulang, 3 September 1994

Alamat Rumah : JL. Dahlia No 17 O. Kecamatan Medan Tembung,
Kota Medan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sunardi

Nama Ibu : Paini

Alamat : Jln Besar Londut, Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten
Labuhanbatu Utara

III. PENDIDIKAN FORMAL

1. 1998-1999 : TK Swasta Sekata Simandulang
2. 1999-2005 : SD Swasta Sekata Simandulang
3. 2005-2008 : Mts Taufik Kamil Kec. Sei Kepayang, Kab. Asahan
4. 2008-2011 : SMA Muhammadiyah 9 Aek Kanopan
5. 2014-2018 : Terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 28 Maret 2018

SURIANTO

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian
Pengaruh Program Pelatihan *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara

1. IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :

Petunjuk : Isi tanda titik-titik sesuai dengan identitas ! Berikan tanda silang (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan jawaban Anda !

Nama Responden :

2. DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk : Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan jawaban Anda.!

Keterangan jawaban

SB = Sangat Benar

SS = Sangat Setuju

B = Benar

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

RR = Ragu-Ragu

TB = Tidak Benar

TS = Tidak Setuju

STB= Sangat Tidak Benar

STS = Sangat Tidak Setuju

VARIABEL (X)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
PENGETAHUAN						
1	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> memberi pengetahuan tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada anak.					
2	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> menambah pengetahuan saya dalam pengasuhan anak secara baik dan benar					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SB	B	RR	TB	STB
KETERAMPILAN						
1	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> di sekolah mengajarkan bagaimana agar orang tua lebih mampu berkomunikasi dengan anak secara baik dan benar					
2	Seminar yang dilakukan dalam pelatihan <i>parenting</i> mengajarkan bagaimana agar orang tua mampu menghadapi permasalahan-permasalahan anak secara bijaksana.					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SB	B	RR	TB	STB
PERTEMUAN						
1	Apakah anda mengikuti program pelatihan <i>parenting</i> di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan					
		12-10	9-7	6-4	3-1	0
2	Seberapa sering anda mengikuti program pelatihan <i>parenting</i> di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan?					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SB	B	RR	TB	STB
MASALAH						
1	Masalah-masalah anak yang saya hadapi, saya konsultasikan pemecahan masalahnya kepada <i>trainer parenting</i>					
2	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> ,					

	saya lebih memahami permasalahan pada anak					
--	--	--	--	--	--	--

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SOLUSI	SB	B	RR	TB
1	Konseling yang diadakan dalam pelatihan <i>parenting</i> membantu dalam permasalahan komunikasi orang tua dan anak					
2	Setelah melakukan konseling, masalah-masalah komunikasi orang tua dan anak dapat terselesaikan dengan baik					

VARIABEL (Y)

No	Pertanyaan	Jabawan				
		KATA-KATA	SB	B	RR	TB
1	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya lebih mampu menyampaikan sesuatu kepada anak dengan kata-kata yang lebih tepat					
2	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya berpikir terlebih dahulu untuk memilih kata-kata yang tepat setiap kali berkomunikasi dengan anak					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		HUMOR	SS	S	RR	TS
1	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya memahami bahwa humor dapat mempermudah komunikasi orang tua					

	kepada anak					
2	Setelah mendapatkan pelatihan <i>parenting</i> , perlu sesekali menggunakan humor dalam berkomunikasi dengan anak					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SB	B	RR	TB	STB
TIMING						
1	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya berusaha untuk memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan sesuatu yang penting kepada anak					
2	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , saya sudah mulai memikirkan waktu yang tepat untuk menyampaikan teguran kepada anak					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SB	B	RR	TB	STB
BAHASA TUBUH						
1	Setelah mendapatkan pelatihan <i>parenting</i> , saya sudah menggunakan komunikasi bahasa tubuh menggantikan komunikasi verbal kepada anak.					
2	Setelah mendapatkan pelatihan <i>parenting</i> , Saya memperlihatkan sikap marah dari wajah saya tanpa menggunakan kata-kata					

No	Pertanyaan	Jabawan				
		SB	B	RR	TB	STB
PERILAKU						
1	Setelah mendapatkan pelatihan					

	<i>parenting</i> , saya selalu memberi contoh terhadap apa yang saya ajarkan kepada anak.					
2	Setelah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> , Saya mulai memikirkan sikap yang patut dicontoh dan di ajarkan kepada anak.					



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH AEKKANOPAN
SD MUHAMMADIYAH 1 AEKKANOPAN

Hal : Surat Keterangan

Kepada YTH

Dekan FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di

TEmpat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Aekkanopan menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : SURIANTO
NPM : 1403110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM PELATIHAN PARENTING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM POLA ASUH

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian pprogram studi S1 yang di lakukan di SD Muhammadiyah 1 Aekkanopan pada bulan Maret 2018

Demikianlah kami sampaikan, semoga data yang di peroleh dapat dipergunakan untuk semestinya. Terima kasih.

Aekkanopan 19 Maret 2018

Kepala Sekolah,


Labudinnur Harahap, S.E.



SURAT KETERANGAN

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar : Penjelasan mekanisme aturan sebelum mengisi kuesioner



Gambar : Dokumentasi pengisian Kuesioner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya
 wab surat ini agar disebutkan
 tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 28 Oktober 2017

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SUPRIANTO
 N P M : 1403110020
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 131 sks, IP Kumulatif 3.51

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pengaruh program event parenting dalam meningkatkan awareness orang tua terhadap pola asuh (Studi kualitatif di SD Muhammadiyah 1 Aek Karapan)	✓ 31/10-17
2	Strategi branding image melalui media sosial facebook (studi kualitatif di SD Muhammadiyah 1 Aek Karapan)	
3	Pemanfaatan media sosial instagram dalam meningkatkan brand citra sosial pariwisata	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 28 Oktober 2017.

Ketua,

[Signature]

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Pan)

Pemohon,

[Signature]

(SUPRIANTO)

PB: ASMAWITA



Cerdas & Terpercaya

Agar surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 063 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal 31 Oktober 2017 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SURIANTO**
N P M : 1403110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2016 / 2017
Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM PELATIHAN PARENTING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM POLA ASUH.**

Pembimbing : Asmawita AM, Dra., MA.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 31 November 2018

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Rabiul Akhir 1439 H
10 Januari 2018 M



Dekan

[Signature]
Drs. Tasrif Syam., M.Si.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 21 Desember 2017.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SURANTO
N P M : 1903110020
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 063/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017... tanggal 31 Oktober 2017 dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Program Event Parenting Dalam Meningkatkan Awareness Orang Tua terhadap Pola Asuh (Studi Kasus di SD Muhammadiyah di Kotanopan Kabupaten Labulmbatu Utara).

Bersama permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
7. Proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :

Pembimbing :

Pemohon :

Don. Armanita S.P., MA.

(Suranto)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 347/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017
 Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	INTAN PERMATASARI	1403110027	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, P.hd	1 YAN HENDRA, M.Si, Dr.	KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU BULLYING VERBAL DAN NON VERBAL DI SMP MUHAMMADIYAH I MEDAN
7	REZA PAHLEVI	1403110123	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si., Dr.	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	REPRESENTASI FILM IT KARYA STEPHEN KING (ANALISIS SEMIOTIKA NILAI KEKERASAN PADA FILM IT)
8	ADE SYAHPUTRA	1203110173	1 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	TUNJUAN PESAN DAN MAKNA BAHASA VISUAL IKLAN JD.ID (ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN JD.ID VERSI KOMITMEN)
9	SURRIANTO	1403110020	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	1 ASMAWITA, Hj, AM, MA	PENGARUH PROGRAM EVENT PARENTING UNTUK MENINGKATKAN AWERENESS ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH
10	AULIA RAHMAN ZEBUA	1403110004	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si, Dr.	ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM THE HUNGER GAMES: CATCHING FIRE KARYA FRANCIS LAWRENCE

Medan, 19, Rabiul Akhir 1439 H
 28 Desember 2017 M



Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Agul, Cerdas & Terpercaya
 Jawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **SURIANTO**
 N P M : **1403110020**
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi :

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25/JAN-2018	- Bimbingan BAB I, II dan III	
2	8/FEB-2018	- Pembinaan kerangka konsep dan Analisis Data	
3	15/FEB-2018	- Disetujui BAB I, II dan III	
4.	23/FEB-2018	- Pembinaan Kuesioner	
5	8/mar-2018	- Bimbingan BAB IV dan V	
6.	13/mar-2018	- Pembinaan data Analisis Hasil Data	
7.	16/mar-2018	- Pembinaan Kesimpulan dan Saran	
8	19/mar-2018	- Disetujui untuk di uji sidang meja hijau	

Medan, 19 - Maret 2018

Dekan,

 (Dr. Rusli, M.S.)

Ketua Program Studi,

 (Mochamad Vektor, M.Kom)

Pembimbing ke : !...

 (Dr. Alvin, M.P.A.)